

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA (STUDI KASUS MASA PANDEMI COVID-19)

Junaidi¹, Hodriani²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Civics is one of the subjects that prepares students to become smart, responsible, and civilized citizens of the country. Online learning is an alternative to learning during the Covid-19 pandemic and face-to-face learning twice a week has also been implemented. The purpose of this study was to describe the problems of PPKn learning during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Sibolga. The research method used is a qualitative method with data collection through interviews and literature study. The results of the research found obstacles in Civics learning, such as quotas and internet connections, implementation of learning, supporting tools that were still not supportive, and teachers felt confused in the use of appropriate learning models and methods.

Keyword: *Pancasila and Citizenship Education, Learning, Covid-19, Online Learning, Offline Learning*

ABSTRAK

PPKn ialah salah satu mata pelajaran yang mempersiapkan anak didik jadi masyarakat negeri yang pintar, bertanggung jawab, serta berkeadaban. Pembelajaran daring merupakan alternatif pembelajaran pada kondisi pandemi Covid-19 dan pembelajaran tatap muka dua kali dalam satu minggu juga sudah diterapkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran PPKn masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sibolga. Metode penelitian digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian hambatan yang ditemukan pada pembelajaran PPKn yaitu seperti kuota dan koneksi internet, pelaksanaan pembelajaran, alat penunjang yang masih kurang mendukung, dan guru merasa bingung dalam penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pembelajaran, Covid-19, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring

Corresponding Author:

Junaidi,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Indonesia
Email: junaidi@mhs.unimed.ac.id



1. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 merupakan suatu masa dimana terjadinya bencana nasional Covid-19 Indonesia, penyebaran virus dengan begitu cepat membuat pemerintah berusaha memutuskan rantai penularannya dengan cepat mulai dari dunia ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan dan pembelajaran. Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan belajar dari rumah, yang isinya adalah melalui pembelajaran jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup anatar lain mengenai pandemi virus Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat berbagai variasi antara siswa termasuk kesenjangan akses ataupun fasilitas belajar dari rumah (Jusuf, et al,2020).

Kasus pertama virus Covid-19 masuk ke Indonesia yaitu pada bulan Maret 2020 lalu, Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Virus Covid-19 ini menular sangat begitu cepat dan menyebar hampir keseluruhan negara yang ada di dunia. Salah satu negara tersebut adalah Indonesia, sehingga WHO menjadikan wabah ini sebagai pandemi

global yang diresmikan pada 11 maret 2020. Pemerintahan Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau learning from home. Bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, orange, merah, dan hitam (Asmuni, 2020). Seiring waktu berjalan dengan penerapan PKKM di Indonesia dalam berbagai Level, beberapa sekolah telah bisa melakukan tatap muka. Hal ini berlaku bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah level satu, level 2, dan level 3. Kebijakan tatap muka ini juga hanya dilakukan oleh sekolah 2 kali pertemuan dalam satu minggu dan jumlah siswa dibagi setengah pada setiap kelas. Jika dilihat dengan hal seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan sangat efektif. Karena tenaga pendidik harus melakukan alternatif untuk menyeimbangkan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran daring.

Pengaruh dari pandemi Covid-19 memberikan hambatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru, teman sesama didik, dan lainnya. kondisi ini dikarenakan adanya pembatasan untuk mematuhi segala protokol kesehatan. Memang saat ini pertemuan tatap muka sudah dilakukan di beberapa sekolah, namun kenyataannya masih banyak siswa menyatakan jika kondisi seperti ini sangat tidak efektif. Selain itu pangaruh pandemic Covid-19 dalam dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

Pengaruh pandemi covid-19 juga memberikan banyak perubahan dalam sektor pendidikan. Dimana peserta didik yang biasanya belajar dengan duduk dibangku sekolah dan menghadap ke papan tulis sebagaisalah satu media pendukung dalam suatu proses pembelajaran harus berubah menjadi menggunakan Android atau Laptop sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran daring. Peserta didik dituntut mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Namun masih banyak siswa yang belum paham atau mengetahui menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga ini sangat mempengaruhi pada disiplin belajar peserta didik. Disiplin belajar siswa di masa pandemi juga cenderung rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran online, dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran pada saat berlangsung dikarenakan banyak hambatan yang terjadi. Berdasarkan penelitian sebelumnya masih banyak dijumpai peserta didik yang memiliki kegiatan belajar berkategori rendah di masa pandemi ini (Aulia, et all, 2021). Penilaian siswa pembelajaran daring dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka Panjang, banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia

Tidak hanya kota-kota besar, kota kecil yang ada di perdalaman kota Medan yaitu kota Sibolga juga mengalami pengaruh yang cukup besar terhadap pandemi Covid-19. Kota Sibolga pernah masuk dalam Level 4 dan mengharuskan seluruh sekolah yang ada di kota Sibolga melakukan pembelajaran daring atau online. Salah satu sekolah di kota Sibolga adalah SMA Negeri 1 Sibolga yang merupakan sekolah Negeri pertama yang ada di kota Sibolga dan sekarang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Selama satu setengah tahun SMA Negeri 1 Sibolga melakukan pembelajaran daring atau online. SMA negeri 1 Sibolga, pada saat ini sudah memberlakukan pembelajaran secara tatap muka dengan pembagian gelombang pada setiap kelas dan hanya dilakukan tatap muka 2 hari dalam satu minggu.

Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Hernawan (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran Kewarganegaraan ialah salah satu mata pelajaran yang mempersiapkan anak didik jadi masyarakat negeri yang pintar, bertanggung jawab, serta berkeadaban. Pembelajaran kewarganegaraan bersumber pada kurikulum 2013 diucap dengan Pembelajaran Pancasila serta Kewarganegaraan (PPKn). PPKn diberikan pada partisipan didik dari tingkatan SD hingga akademi besar. Pada pendidikan PPKn partisipan didik dituntut untuk memahami kompetensi yang diharapkan dalam proses pendidikan. Faktor-faktor yang pengaruhi hasil belajar PPKn bisa berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: tingkatan inteligensi, minat belajar, motivasi belajar, serta lain-lain. Sebaliknya aspek dari luar yang bisa pengaruhi hasil belajar siswa meliputi: sarana belajar, area belajar, tutorial orang tua, serta lain-lain. Bersumber pada perihal tersebut di atas, bisa dikenal kalau hakekat tentang pendidikan ataupun hasil belajar PPKn merupakan hasil yang diperoleh partisipan didik selaku fakta sudah menjajaki proses belajar PPKn serta sudah lewat proses penilaian periode tertentu berpedoman pada kompetensi yang wajib dicapai partisipan didik pada modul Kedudukan Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Pada proses ini difokuskan pada hasil belajar kognitif partisipan didik (Sukerteyasa, 2021).

PPKn memiliki indikator kepentingan yang inklusif, tidak hanya bertujuan untuk menumbukan rasa kebangsaan dan cinta tanah air berdasarkan 4 pilar kebangsaan, juga membentuk warga partisipatif dan demokrasi serta bertanggung jawab. Pendekatan dan Peran siswa dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik, berorientasi pada proses yang didasarkan oleh aktivitas pembelajaran diupayakan menyentuh multidimensi proses pembelajaran dengan melibatkan tripusat pendidikan dan memiliki kompetensi penguasaan utuh dan holistik dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tidak hanya pada penguasaan materi pembelajaran (materi) tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 dan PPKn memiliki arah pembelajaran interaktif, dimana peserta didik di peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu dan diarahkan untuk belajar dari berbagai sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator dan pengaktif berbagai sumber belajar (Rachman, et all, 2021). PPKn sebagai wahana psikologis-pedagogis diharapkan dapat menumbuhkembangkan warga muda Indonesia yang berkarakter Pancasila. Pancasila merupakan ideologi, *philosophische grondslag* dan *staat fundamental norm* menjadi dasar dari pendidikan dan pengajaran sebagai usaha negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Adapun tujuan pembelajaran PKn adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan dijenjang pendidikan menengah. Selanjutnya, pembelajaran PKn di SMA bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga mewujudkan warga negara yang bertanggungjawab dan dapat diandalkan serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk belajar lebih lanjut Mikdar (2015).

Menurut ketentuan yang diatur dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan memuat materi nilai-nilai, norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan juga meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Persatuan dan kesatuan bangsa; (2) Norma, hukum dan peraturam; (3) Hak Asasi Manusia; (4) Kebutuhan warga negara; (5) Konstitusi negara; (6) Kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; (8) Globalisasi

Tantangan PPKn di masa pandemi Covid-19 seakan menjadi lebih berat. Bagaimana tidak PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki fungsi dalam membangun nilai karakter peserta didik, namun kenyataannya kedisiplinan peserta didik dimasa pandemi mengalami penurunan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang problematika pembelajaran PPKn masa pandemi di Sekolah SMA Negeri 1 Sibolga.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Analisis data menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman berupa reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Sibolga yang terletak di Jalan Sutoyo Siswomiharjo No. 1, Kel. Huta Tonga-tonga, Kec. Sibolga Utara, Kota Sibolga, 22512. Sumatera Utara. SMA Negeri 1 merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kota Sibolga.

Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan dengan dilengkapi beberapa pilihan ekstrakurikuler yang dapat menjadi tempat untuk siswa SMA Negeri 1 mengasah kemampuan diluar pelajaran. SMA Negeri 1 Sibolga memiliki staf pengajara guru kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan salah satu sekolah Negeri terbaik di Kota Sibolga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni pada Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 ditentukan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan seterusnya...” (Suwanda, 2016). Oleh karenanya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara kurikuler harus dapat berfungsi menjadi wahanapsikologis-pedagogis utama dalam mengembangkan dan membentuk warga negarayang diinginkan. Selain itu, pendidikan kewarganegaraandiberikan dan dikembangkan sebagai pranata atau tatanan secara sosio-pedagogisyang kondusif bagi tumbuh kembangnya kualitas pribadi peserta didikuntuk mewujudkan karakter warga negara Indonesia yang demokratis danbertanggung jawab (Zulfikar, et all, 2021). Menurut Muhammad (2021) mengatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pilar pembentukan karakter dan jati diri bangsa, artinya pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) dan *smart citizen* (warga negara yang cerdas) guna menghadapi perkembangan dunia di era persaingan

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pembelajaran atau mata pelajaran PPKn sangat memiliki peranan penting untuk dipelajari. Hal ini di karenakan dari hakikat dan tujuan mata pelajaran PPKn yang mengandung nilai-nilai yang akan dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehingga kita dapat menjadi warga negara baik atau *good citizenship*. Guru PPKn mengatakan jika urgensi PPKn adalah menciptakan warga negara yang memiliki jiwa kebangsaan dan bernegara serta nasionalisme. Sehingga tidak ada penilaian lagi bahwa pembelajaran PPKn adalah pelajaran yang tidak penting untuk dipelajari. Selain itu dalam kurikulum 2013 yang digunakan pendidikan di Indonesia yang menyatakan jika salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dan dipelajari yaitu mata pelajaran PPKn. Dengan demikian mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari pada saat ini.

Dengan pentingnya pembelajaran PPKn dalam sekolah, lantas dimasa pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran PPKn. Dari hasil wawancara terungkap bahwa keadaan pandemic memberikan pengaruh terhadap pembelajaran PPKn termasuk hasil belajar siswa dimana dengan keterbatasan jaringan pada masa pandemi Codi-19 mengharuskan untuk belajar dari rumah masing-masing dan memanfaatkan layanan internet untuk bersekolah pastinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab tidak semua siswa memiliki keahlian dalam menguasai penggunaan teknologi, pasti ada siswa yang masih awam tentang teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan fasilitas sebagai penunjang dalam melakukan pembelajaran seperti andorid, kuota, laptop, dan lainnya yang berguna untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Dengan pembelajaran daring pasti ada hambatan yang didapatkan siswa dalam penunjang pelaksanaan pembelajaran daring seperti kurang memadainya alat penunjang yang dibutuhkan siswa dalam melakukan pembelajaran seperti kapasitas penyimpanan. Selain itu pembelajaran daring juga memiliki kendala dalam kuota internet para siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pengaruh dalam pembelajaran daring adalah kestabilan dan keberadaan kuota internet, kolaborasi ini akan menentukan proses belajar dari rumah (Suyahman, et all, 2020).

Dengan demikian terdapat beberapa hambatan yang didapatkan oleh siswa dan Guru dimana tidak semua siswa mengetahui atau menguasai teknologi, pasti ada beberapa siswa yang awam akan teknologi internet. Selain hal itu pembelajaran dari memiliki hambatan dalam alat penunjang untuk melakukan pembelajaran seperti android, laptop, koneksi internet, dan lainnya. Hal ini belum pasti semua siswa memiliki alat penunjang tersebut dan dengan keterbatasan internet pasti koneksi internet di wilayah masing-masing siswa berbeda-beda sehingga tidak semua koneksinya kuat pasti ada yang koneksi internetnya lemah sehingga dengan banyaknya hambatan yang didapatkan dalam pembelajaran daring ini membuat pengaruh yang besar dalam hasil belajar siswa.

Guru PPKn SMA Negeri 1 Sibolga mengungkapkan jika pengaruh Koneksi internet yang sangat mempengaruhi segala aktivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan wilayah masing-masing siswa dan guru berbeda-beda. Ada wilayah yang koneksi internetnya kuat dan ada wilayah yang koneksi internetnya lemah. Jadi pengaruh koneksi internet sangatlah begitu besar. Ketika melakukan pembelajaran tiba-tiba koneksi internet mengalami kendala pasti para siswa ketinggalan atau sulit untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Namun hal ini juga dimanfaatkan siswa untuk alasan sehingga bisa tidak mengikuti

pembelajaran atau telat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Ini merupakan salah satu kelemahan tersendiri yang didapatkan dalam pembelajaran daring.

Pada Masa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 1 Sibolga menerapkan Hybrid berupa pada satu minggu diupayakan terdapat 2 kali pertemuan secara tatap muka. Hal ini dilakukan sekolah sudah mendapatkan izin. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah masuk pada zona PPKM level 2. Sesuai dengan peraturan Kemendikbud memberikan izin kepada beberapa sekolah yang ada di Indonesia yang wilayahnya sudah berada pada PPKM level 1 hingga level 2. Dengan syarat melakukan pertemuan tatap muka hanya dua kali dalam satu minggu. Temuan yang dilihat bahwa penerapan pembelajaran ini belum efektif untuk dilakukan bagaimana tidak waktu yang diberikan juga sangat terbatas yaitu 15 menit dalam satu mata pelajaran.

Dengan penerapan pembelajaran tatap muka 2 kali dalam satu minggu membuat Guru PPKn SMA Negeri 1 Sibolga bingung bagaimana melakukan teknik mengajar yang cocok dengan waktu yang begitu singkat. Para guru menilai bahwa pembelajaran tatap muka seperti biasa lebih efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring. Jadi para guru PPKn sulit untuk menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan waktu belajar sesingkat tersebut.

Jika dibandingkan antara pembelajaran secara tatap muka dan secara daring, guru dan siswa lebih memilih pembelajaran luring atau tatap muka sebagai pembelajaran yang efektif dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyak hambatan yang dirasakan selama pembelajaran daring seperti kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal, pemberian tugas kurang efektif sebagai tolak ukur pengetahuan siswa, penyampaian materi oleh guru pada pembelajaran daring kurang dimengerti oleh peserta didik, pembelajaran daring dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran daring menentukan tingkat daya serap peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemilihan metode, media, maupun strategi yang tepat dalam menyampaikan materi dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Dengan terdapatnya interaksi tersebut dapat mengembangkan kecakapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi sarana, prasarana dan lingkungan yang mendukung untuk peserta didik. pada pembelajaran luring atau konvensional dapat bertatap muka secara langsung sehingga interaksi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik, siswa menjadi lebih aktif. Penggunaan aplikasi pembelajaran daring dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena kondisi yang tidak langsung dan perbedaan aplikasi dan pola pengajaran setiap guru berbeda. Aplikasi yang digunakan terdapat beberapa kendala seperti penyimpanan atau kapasitas alat penunjang yang terbatas, penggunaan kuota yang berlebihan. Dengan adanya aplikasi dapat memudahkan siswa dan guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran (Suyahman, et al, 2020).

Sejalan dengan pembelajaran daring, Guru PPKn SMA Negeri 1 Sibolga mengungkapkan jika media yang digunakan guru selama pembelajaran daring yaitu *Whatsapp, Zoom Meeting, Google Meeting, Google Classroom, Email, Google Forms, Microsoft Team (Word, Power Point, dan Excel)*, dan lainnya. Guru melakukan pembelajaran dengan mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar. Guru memberikan pemberitahuan kepada siswa melalui aplikasi whatsapp yang kemudian guru memberikan link aplikasi yang akan digunakan sebagai pembelajaran tatap muka secara online sebagai bentuk interaksi guru dan siswa. Dimana guru bisa memanfaatkan *Google Meeting* dan *Zoom Meeting*. Apalagi pada pembelajaran daring interaksi dan waktu yang dibutuhkan harus dapat memaksimalkan materi yang disampaikan guru, karena pembelajaran daring memiliki batasan seperti zoom meeting jika tidak memiliki akun premium maka batasan waktu penggunaan hanya 45 menit.

Pada pembelajaran masa pandemic terdapat beberapa problematika yang dihadapi Guru PPKn dalam pembelajaran yaitu pembelajaran PPKn di masa pandemi Covid-19 kurang efektif, karena berbagai faktor seperti guru yang bersangkutan masih awam atau kurang mengetahui perkembangan teknologi, maka mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring, penerapan metode dan model belajar yang cocok untuk dilakukan dalam pembelajaran PPKn guru bingung model apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring sehingga siswa tidak bosan untuk mendapatkan materi dari guru. Dan pertemuan 2 kali seminggu guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan model apa yang cocok digunakan dengan waktu pembelajaran yang sangat terbatas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asmuni (2020) bentuk problematikan guru dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi yaitu *Pertama*, Konten materi yang di informasikan secara daring belum pasti dapat dimengerti seluruh partisipan didik. Karena konten modul ini disajikan dalam wujud e-book yang disajikan per bab, modul berupa powerpoint, serta dalam wujud video pendidikan. Bisa jadi modul bisa dimengerti, namun uraian partisipan didik tidak komprehensif. Mereka menguasai bersumber pada tafsiran ataupun sudut pandang mereka sendiri. *Kedua*, Keahlian guru terbatas dalam memakai teknologi pada pendidikan daring. Tidak seluruh guru sanggup mengoperasikan pc ataupun gadget buat menunjang aktivitas

pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. *Ketiga*, keterbatasan guru dalam melaksanakan kontrol dikala berlangsungnya pendidikan daring. Perihal ini antara lain diakibatkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum dialog buat menarangkan ataupun menanyakan modul. Walaupun terdapat menu tersebut, banyak partisipan didik tidak memakainya dengan baik. *Keempat*, Siswa kurang aktif serta tertarik dalam menjajaki pendidikan daring walaupun mereka didukung dengan sarana yang mencukupi dari segi ketersediaan fitur pc, hp/ gadget, serta jaringan internet. *Kelima*, Siswa tidak mempunyai fitur hp/ gadget yang digunakan selaku media belajar daring, walaupun terdapat, itu kepunyaan orangtua mereka. Bila belajar daring, mereka wajib bergantian memakainya dengan orangtua, serta menemukan giliran sehabis orangtua kembali kerja.

4. KESIMPULAN

Hambatan yang ditemukan pada pembelajaran PPKn yaitu seperti kuota dan koneksi internet, pelaksanaan pembelajaran, alat penunjang yang masih kurang mendukung, dan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru baik dikarenakan gangguan jaring atau faktor lainnya, dan guru masing bingung menggunakan metode atau model pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran kombinasi antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka yang dilakukan 2 kali dalam satu minggu. Hambatan lainnya alat penunjang yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring yang kurang memadai seperti kapasitas penyimpanan, penggunaan alat penunjang, dan kuota internet bahkan hingga membuka aplikasi sangat lambat.

Guru dan siswa menilai bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif dilakukan dibandingkan pembelajaran daring bahkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dua kali dalam satu minggu. Dikarenakan siswa lebih merasa aktif pada saat pembelajaran tatap muka sedangkan pembelajaran daring siswa merasa bosan dan jenuh. Terkhusus pembelajaran PPKn dimana pada hakikatnya memiliki suatu fungsi untuk menumbuh kembangkan nilai karakter baik pada siswa, namun guru kesulitan dalam melakukan hal tersebut karena terbatas oleh jaringan dan guru merasa kesulitan karena masih awam dalam menggunakan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Sibolga yang sudah memberikan peneliti izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya kepada Bapak/Ibu Guru PPKn SMA Negeri 1 Sibolga yang sudah meluangkan waktu untuk dapat peneliti lakukan wawancara. Kemudian kepada siswa-siswi yang menjadi informan dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada dosen pengampu yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti. Dan terakhir kepada berbagai pihak yang telah mendukung baik materi atau non materi dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 282-289.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 281-288.
- Aulia, P., Nugraha, D. M., & Supriyono. (2021). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Harmony*, 48-56.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi pandemi Virus Corono (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 217-226.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 15-24.
- Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 139-149.
- Prawanti, L., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 287-291.
- Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2970-2984.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

-
- Sukertayasa, I. P. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , 81-88.
- Suwanda, M. (2016). *Suranda Sumber Belajar Penunjang PLPG : Kahikat Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyahman, Dewi, P. T., Mahardisiwi, R., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan Whatsapp Dalam Pembelajaran PPKn Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Veteran 1 Sukoharjo. *Jurnal PPKn* , 6-18.
- Suyahman, Ramadanti, F., Oktaviani, D., & Wardhani, D. P. (2020). Problematika dalam Pembelajaran PPKn pada Era Covid-19 di SMA NEGERI 3 SUKOHARJO. *PKn Progresif* , 68-77.
- Umar, S., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nara Karya
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan* , 104-115.
-